

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam meyakini al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang pertama dan yang paling utama untuk diakui kebenarannya. Al-Qur'an selalu relevan untuk dibaca dalam segala konteks zaman. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat Islam karena al-Qur'an berisi sejumlah aturan agar menjadi petunjuk umat Islam. Salah satu ciri dari manusia yang menerima petunjuk dari Allah yaitu ia selalu mensyukuri setiap sesuatu yang didupatkannya dan mensyukuri atas segala karunia Allah. Begitupun sebaliknya, ketika ia ditimpa musibah atau kegagalan maka ia tetap bersyukur dan tidak merasa putus asa karena kegagalannya.

Kekecewaan dan keputusan merupakan hal lumrah yang sering dirasakan oleh manusia. Setiap manusia pasti menginginkan kelancaran dalam setiap urusannya, namun jangan lupa bahwa ujian dan cobaan Allah Swt akan datang silih berganti. Ketika dihadapkan dengan cobaan dan ujian, sebagian manusia cenderung merasa kecewa dan putus asa. Padahal ujian dan cobaan merupakan bagian dari drama kehidupan yang telah diatur oleh Allah Swt, dan

Allah tidak akan menguji hamba-Nya diluar batas kemampuan hamba-Nya.¹

Tidak sedikit manusia yang depresi ketika mengalami kegagalan dan dihadapi banyaknya masalah hidup. Ketika merasa putus asa dan terpuruk pikiran manusia menjadi tidak jernih, sehingga tidak sedikit diantaranya begitu mudah memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Padahal Tindakan semacamnya ini sangat dibenci oleh Allah Swt. Hal semacam ini bisa terjadi dikarenakan pribadi manusi itu sendiri yang telah terjerumus dalam keputus asaan. Menurut Kierkegaard hal seperti ini bisa jadi disebabkan kegagalan manusia menyeimbangkan unsur-unsur pokok dalam dirinya sehingga berkemungkinan jatuh pada ekstrem yang berlainan.²

Dalam al-Qur'an pun terdapat larangan bagi umat yang beriman agar tidak berputus asa, apa lagi merasa bersedih atas rahmat Allah. Kata putus asa dalam al-Qur'an di isyaratkan dengan beberapa lafazh, salah satunya yaitu *al-ya's* (اليأس) dengan berbagai derivasi pula. *Al-ya's* merupakan *mashdar* dari asal kata *yaisa-yay'asu* (يئس - يئس) yang memiliki arti putus asa atau putus harapan, *al-ya's* (اليأس) berarti keputusasaan.³

¹ Khalifi Elyas Bahar, "Untuk Apa Hidup Kalau Hanya Numpang Ngeluh?" (Yogyakarta: DIVA Press, 2014). Hal. 12

² Imanuel Eko Anggun Sugiyono, "Keputusasaan Menurut Kierkegaard Dalam The Sickness Unto Death," *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 6, No. 1 (2023). Hal. 90

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. 14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). Hal. 1587

Kata *al-ya's* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 13 kali dalam 9 surah dengan bentuk lafaz yang berbeda pula⁴. Pada Qs. al-Maidah 5:3 dengan bentuk lafaz (يَأْسُ), Qs. al-Mumtahanah ayat 3 dengan bentuk lafaz (يَأْسُوا), Qs. at-thalaq ayat 4 dengan bentuk lafaz (يَأْسِنَ), Qs. al-ankabut ayat 23 dengan bentuk lafaz (يَأْسُوا), Qs. Yusuf ayat 87 dengan bentuk lafaz (يَأْيُسُ), dan pada ayat 110 dengan bentuk lafaz (اسْتَيْسَسَ), Qs. ar-ra'd ayat 31 dengan bentuk lafaz (يَأْسُ), Qs. Hud ayat 9 dengan bentuk lafaz (لِيَأْسُ), Qs. Fushilat ayat 49 dengan bentuk lafaz (يَأْسُ), dan Qs. al-Isra' ayat 83 dengan bentuk lafaz (يَأْسُوا).

Larangan putus asa telah banyak disinggung dalam Al-Qur'an. Dengan artian bahwa al-Qur'an melarang umat islam agar tidak bersikap pesimis. Sebaliknya, al-Qur'an secara konsisten mendorong umat Islam agar selalu optimis, dan memiliki harapan serta percaya terhadap pertolongan dan rahmat Allah. Dari sekian banyak ayat yang berbicara mengenai keputus asaan, salah satunya dalam al-Qur'an di ceritakan melalui kisah-kisah misalnya dalam kisah Nabi Ya'qub yang terdapat pada Qs. Yusuf ayat 87 berbunyi:

يَبْنَیْ اَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ یُوسُفَ وَآخِیْهِ وَلَا تَأْیَسُوا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا یَأْیَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْکَافِرُوْنَ

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya, dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

⁴ Muhammad Fuad Abd Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Qur'an* (Kairo: Darul Kutub al-Mishriyah, 1364H). Hal. 769

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”⁵ (Qs. Yusuf :87).

Dalam ayat ini memberitakan kisah nabi Ya’qub yang bersedih atas kehilangan anaknya yaitu nabi Yusuf dan Bunyamin. Ayat ini mengandung nasehat nabi Ya’qub kepada anak-anaknya agar tidak putus asa dalam mencari saudaranya. Hal inilah yang menjadi pegangan Nabi Ya’qub, dan pegangan inilah yang diberikannya kepada anak-anaknya pula⁶. Larangan kepada hamba-hamba Allah agar tidak merasa putus asa dari rahmat-Nya.

Sementara itu Quraish shihab menjelaskan bahwa pada ayat ini menunjukkan dampak dari keputusan. Keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Seorang yang tidak kufur maka dia tidak akan kehilangan harapannya. Semakin mantap keimanan seseorang maka semakin besar pula rasa percaya dirinya terhadap rahmat Allah. Orang yang beriman akan selalu bersikap optimis dan Allah memberikan sebab-sebab yang memudahkan umat-Nya agar mencapai harapannya.⁷

Dari beberapa penafsiran di atas, tampak bahwa keputusan selalu di sandingkan dengan kekufuran sebagai dampaknya. Orang-orang yang berputus asa merupakan orang yang kafir, akan tetapi apakah hanya orang-orang kafir yang berputus asa?. Padahal jika dilihat sekarang masih banyak juga umat Islam yang terkena depresi, bahkan beberapa darinya

⁵ Tim Pelaksana Pentashih Mushfah Al-Qur’an, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009). 246

⁶ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid XIIIV (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982). Hal. 436

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 531

sampai memutuskan untuk bunuh diri. Diantaranya Tindakan bunuh diri karena kehilangan harta benda, gantung diri karena depresi atau memotong urat nadi sebagai pelampiasan ketika gagal. Hal seperti ini banyak dilakukan khususnya oleh anak-anak muda, seperti kasus yang terjadi di Tarakan. Siswa SMP di Tarakan yang gantung diri karena mengeluh banyaknya tugas sekolah ketika masa pandemi COVID-19 yang pada saat itu sistem sekolah masih dilakukan secara online (*studie from home*).⁸

Maka dari kasus yang seperti ini, diperlukanlah pemahaman yang benar terkait bagaimana al-Qur'an membicarakan tentang keputusan. Semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, maka tidak menutup kemungkinan untuk dibutuhkan cara baru dalam mengkaji al-Qur'an sehingga menuntut pendekatan baru dalam membaca al-Qur'an⁹. Dapat diartikan bahwa penafsiran al-Qur'an harus dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan akan tetapi tetap memperhatikan dan tidak lepas dari makna teks dan kontesnya.

Dalam penelitian ini penulis memilih kata اليأس (*al-ya's*) sebagai objek penelitian karena masih sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia agar terhindarnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti beberapa kasus di atas. Mengingat tidak hanya orang non muslim tetapi umat muslim juga banyak yang diliputi keputusan dan depresi, maka

⁸ Gilang Akbar Prambadi, "Sempat Keluhkan Tugas Sekolah, Siswa Di Tarakan Bunuh Diri," *Republika.co.id* Oktober 2020, <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qivw7k456>.

⁹ Zulkarnaini, "Ragam Metodologi Memahami Al-Qur'an: Cara Baru Mendekati Ayat Tuhan," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol. 5, No. 1 (2023). Hal. 2

penafsiran kata اليأس juga perlu dilihat dari sejarahnya atau dari makna historinya dan bagaimana jika dikaitkan dengan zaman sekarang.

Untuk mencapai jawaban dari permasalahan diatas, maka penulis akan menggunakan pendekatan *ma'n- cum-maghza* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsudin. Karena pendekatan *mana-cum-maghza* adalah pendekatan yang menggali makna dan pesan utama historis (*ma'na*), dan pesan utama/ signifikasi (*maghza*) kemudian mengembangkan signifikasi teks untuk konteks kekinian.¹⁰ Dengan demikian, maka diperlukanlah penggalian makna kata *al-ya's* dengan pendekatan *ma'na-cum-maghza* karena urgensinya dalam mencari makna baru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik membahas tentang penafsiran kata *al-ya's* pada Qs. Yusuf ayat 87 dengan menggunakan pendekatan teori *ma'na-cum-maghza*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan landasan pemikiran yang melatarbelakangi pembahasan ini, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka penulis membatasi pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penafsiran *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 (anailis teori *ma'na-cum-maghza*) yakni sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

¹⁰ Sahiron Syamsudin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas al-Qur'an; Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020). Hal. 15

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan analisis *ma'na cum maghza* terhadap penafsiran kata *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87?

2. Batasan Masalah

- a. Apa makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dari term *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87?
- b. Bagaimana signifikasi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikh*) terkait penafsiran *al-ya's* pada Qs. Yusuf ayat 87?
- c. Bagaimana signifikasi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*) terkait penafsiran term *al-ya's* yang relevan dengan permasalahan kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dari term *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87.
2. Untuk mengetahui bagaimana signifikasi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikh*) terkait penafsiran *al-ya's* yang terdapat di Qs. Yusuf ayat 87.
3. Untuk mengetahui bagaimana signifikasi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*) terkait penafsiran term *al-ya's* yang relevan dengan permasalahan kekinian.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memenuhi kelengkapan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membuka wacana ilmiah dan mengembangkan wawasan terhadap al-Qur'an khususnya tentang penafsiran *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 dengan menggunakan analisis teori *ma'na-cum-maghza*.

E. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari kesamaan dan plagiasi dalam pembuatan karya ilmiah maka penulis telah melakukan *literature review* terkait tema yang akan diteliti, beberapa kajian terdahulu diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Jumaida pada tahun 2018 yang berjudul *Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa*¹¹. Dalam skripsi tersebut membahas pemaknaan lafaz putus asa dalam al-Qur'an secara umum dan penafsiran mufasir secara umum tentang pengungkapan makna lafaz putus asa. Maka bedanya dengan penelitian yang akan diteliti

¹¹ Dian Jumaida, "Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa Dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2018).

yaitu penulis berfokus pada penafsiran *al-ya 'su* dalam Qs. Yusuf ayat 87 (anailis teori *ma 'na-cum-maghza*).

2. Skripsi yang disusun oleh Akhmad Mutawakil Afifi pada tahun 2020 yang berjudul *Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam Qs. an-Nisa':58)*¹². Persamaannya yaitu menggunakan teori yang sama, teori *ma 'na cum maghza*. Adapun perbedaannya terlihat pada objek kajiannya, dalam Skripsi ini mengkaji makna kata *Amanah* dalam Qs. an-Nisa';58 sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Qs. Yusuf;87.
3. Skripsi yang disusun oleh Ully Nimatul Aisha pada tahun 2021 yang berjudul *Islam Kaffah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza dalam Qs. Al-Baqarah(2):208*¹³. Dalam skripsi ini membahas makna islam yang kaffah dengan pendekatan *ma 'na cum maghza*. Persamaan yang akan penulis teliti yaitu kesamaan pada pendekatan yang digunakan akan tetapi berbeda dengan fokus kajian, penelitian ini berfokus pada Qs. Yusuf ayat 87.
4. Skripsi yang disusun oleh Umy Sharah Utami pada tahun 2021 yang berjudul *Putus Asa Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj*¹⁴. Dalam skripsi ini membahas konsep putus asa perspektif Wahbah Az-Zuhaili.

¹² Akhmad Mutawakil Afifi, "Penafsiran Makna Amanah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza Dalam Qs. an-Nisa':58)." (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹³ Ully Nimatul Aisha, "Islam Kaffah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Dalam Qs. Al-Baqarah (2):208" (Skripsi, Malang, UIN Malang, 2021).

¹⁴ Umy Sharah Utami, "Putus Asa Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

Memaparkan ayat-ayat putus asa menggunakan metode *maudhu'i*. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu mengkaji ayat-ayat tentang putus asa, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yang mana penulis berfokus terhadap satu ayat yaitu Qs. Yusuf ayat 87 dengan pendekatan *ma'na cum maghza*.

5. Artikel yang berjudul *Larangan Putus Asa dalam QS. Yusuf: 86-87; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed atas Kisah Nabii Ya'qub dan Nabi Yusuf* yang ditulis oleh Azka Noor pada tahun 2021¹⁵. Artikel ini membahas kisah nabi Ya'qub yang selalu bersikap optimis dengan menggunakan metode hermeneutika Abdullah Saeed. Persamaannya yaitu menjadikan Qs. Yusuf ayat 87 sebagai objek penelitian. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dalam artikel ini menggunakan pendekatan hermeneutika sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza*.
6. Skripsi yang ditulis oleh Hayatun Novus pada tahun 2022 yang berjudul *Aplikasi Teori Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Jilbab Dalam Al-Qur'an*. Dalam skripsi tersebut membahas term jilbab yang terdapat pada Qs. Al-Ahzab ayat 59¹⁶. Adapun persamaannya yaitu menggunakan pendekatan yang sama, pendekatan *ma'na-cum-maghza*. Akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada objek kajiannya, dalam skripsi ini mengkaji term hijab dalam Qs. Al-Ahzab ayat 59

¹⁵ Azka Noor, "Larangan Putus Asa Dalam QS. Yusuf: 86-87; Studi Hermeneutika Abdulla Saeed Atas Kisah Nabi Ya'qub Dan Nabi Yusuf," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 6, No. 2 (2021).

¹⁶ Hayatun Novus, "Aplikasi Teori Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Hijab Dalam Al-Qur'an" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2022).

sedangkan penelitian ini mengkaji term *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87.

7. Artikel yang berjudul *Eksplanasi Sebab-sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an* yang ditulis oleh Marul Anam pada tahun 2022¹⁷. Artikel ini membahas penyebab putus asa menurut al-Qur'an dengan menggunakan jenis penelitian *deskriptif-analisis*. Adapun persamaannya terletak pada objek ayat yang dibahas yaitu ayat-ayat putus asa. Akan tetapi terdapat perbedaannya terlihat pada fokus kajian, artikel ini membahas keseluruhan ayat-ayat putus asa sedangkan fokus kajian pada penelitian ini yaitu pada Qs. Yusuf ayat 87 dengan menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza*.
8. Skripsi yang disusun oleh Idayanti Hasibuan pada tahun 2023 dengan judul *Pemaknaan Kata Qanata dan Ya'isa Dalam Al-Qur'an*¹⁸. Dalam skripsi ini membahas pemaknaan kata *qanata* dan *ya'isa* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Adapun persamaan terletak pada objek ayat-ayat tentang putus asa akan tetapi penelitian ini berfokus kepada Qs. Yusuf ayat 87. Maka perbedaannya terlihat pada fokus kajian dengan menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza*.

F. Definisi Operasional

1. Penafsiran

¹⁷ Masrul Anam, "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an," *Al-I'jaz* Vol. 4, No. 1 (June 1, 2022).

¹⁸ Idayanti Hasibuan, "Pemaknaan Kata Qanata Dan Ya'isa Dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Penafsiran berasal dari akar kata tafsir yang berarti proses, cara, perbuatan menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas¹⁹. Sebagian ulama berpendapat bahwa kata tafsir sama dengan *al-kasyfu* yang bermakna menyingkap. Ibnu Faris mengatakan dalam kitabnya *Mu'jam Maqayis al-Lughah* bahwa kata tafsir terdiri dari tiga huruf yaitu *fa-sa-ra* yang mengandung arti memperlihatkan makna yang bisa dijangkau oleh akal manusia²⁰. Dari sini dapat didefinisikan bahwa tafsir berarti penjelasan, uraian, interpretasi atau komentar. Maka dalam penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan atau menafsirkan Kembali makna *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*.

2. *Al-ya's*

Al-ya's merupakan bentuk mashdar dari kata *ya'isa*, berasal dari akar kata يئس - يأس yang memiliki dua makna, yaitu putus asa atau putus harapan dan mengetahui, misalnya pada Qs. al-ra'd ayat 31 yang memaknai *al-ya's* dengan *ya'lamu* (mengetahui). *Ya'isa* merupakan bentuk kata bahasa arab yang terdiri dari tiga huruf yaitu, ya (ي), hamzah (ء), sin (س)²¹. Dalam kamus al-munawwir اليأس memiliki arti keputus asaan, yang putus asa. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI V" (Kemendikbud, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penafsiran>.

²⁰ Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* dalam artikel M. Agus Yusron, "Memahami Tafsir Dan Urgensinya," *ZAD Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 14, No 1 (2020). Hal. 64

²¹ Ibn Manzur al-Afriqi al-Mishr, *Lisan Al-'Arab* (Beirut: Dar al-Shadar, 1994). Hal. 386

Indonesia, putus asa adalah habis atau hilangnya harapan, tidak ada harapan lagi akan suatu hal.²²

3. Qs. Yusuf ayat 87

Surah Yusuf termasuk ke dalam golongan surah Makiyyah yang terdiri dari 111 ayat dan merupakan surah ke-12 dalam al-Qur'an menurut *tartib mushafi*. Dinamakan surah Yusuf karena secara garis besar membicarakan kisah Nabi Yusuf. Dari kisah Nabi Yusuf inilah Nabi Muhammad mengambil banyak pelajaran sekaligus menjadi penghibur Nabi dalam menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah. Salah satu pelajaran yang bisa diambil yaitu tentang larangan berputus asa yang diambil dari kisah Nabi Ya'qub ketika menasehati anak-anaknya. Term tentang putus asa dalam surah Yusuf ini terdapat pada ayat 80, 87, dan 110 dengan derivasi kata yang berbeda. Namun, pada penelitian ini akan berfokus pada surah Yusuf ayat 87 dengan term تَائِسُوا (*tay'su*) , يَاسُوسُ (*yay'asu*).

4. Pendekatan *ma'na-cum-maghza*

Pendekatan *ma'na-cum-maghza* merupakan pendekatan yang tergolong masih baru dalam penafsiran al-Qur'an yang diungkapkan oleh Sahiron Syamsudin. Secara etimologis, *ma'na cum maghza* adalah gabungan yang terdiri dari tiga kata berasal dari Bahasa Arab dan Bahasa Latin. *Ma'na* berasal dari Bahasa Arab yang artinya 'maksud' atau 'arti', *maghza* berasal dari Bahasa Arab memiliki

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI V." (Kemendikbud, 2016) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Putus%20asa>.

kemiripan arti dengan kata *qasada* (memaksudkan). Adapun *cum* berasal dari bahasa latin yang artinya 'bersama'.²³

Seperti yang diungkapkan Sahiron sendiri, *ma'na cum maghza* adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan menggali makna histori yang original (*ma'na*) dan mengembangkan makna tersebut pada signifikasinya (*maghza*) kemudian mengaitkannya dengan permasalahan di masa kini.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan penafsiran *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 (anailis teori *ma'na-cum-maghza*).

Penelitian ini bersifat kualitatif karena peneltitian ini tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam mengolah data. Data yang dianalisis dan diuraikan menggunakan pemahaman dan penjelasan.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengambil dari dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Qs. Yusuf ayat 87. Sedangkan data

²³ Syamsudin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas al-Qur'an; Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran*. Hal. 15

²⁴ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* Vol. 2 (2022). Hal. 254

sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, kamus-kamus bahasa Arab klasik, buku-buku terjemahan tentang tafsir, jurnal dan artikel yang sekiranya berkaitan dengan pokok persoalan dalam tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan tindakan pengumpulan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperlukan berupa makna historis (*al-ma'na al-tarikhy*) dan signifikasi fenomenal makna (*al-maghza al-tarikhiy*).

Dalam proses mencari makna histori diperlukan pengumpulan data yang merujuk kepada kamus-kamus bahasa Arab klasik seperti *Lisan al-'Arab* karya Ibn Manzur, *Mufradat Fiy Ghaib al-Qur'an* karya Ashfahaniy dan *Mu'jam al-Maqayis Fiy al-Lughah* karya Ibn Faris. Sedangkan untuk pengumpulan data signifikasi fenomenal makna merujuk kepada ayat-ayat terkait (intrateks) dan hadis terkait (interteks). Adapun yang lebih rinci dalam langkah penulis untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Menetapkan ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini, dalam hal ini penulis memilih surah Yusuf ayat 87 mengenai larangan putus asa dengan term *al-ya's*.
- b. Setelah itu penulis mengumpulkan dinamika penafsiran terkait keterangan Qs. Yusuf (12): 87.

- c. Kemudian menghimpun data yang telah didapatkan dari studi kepustakaan baik itu langsung maupun melalui media yang ada.
- d. Selanjutnya penulis akan memetakan data-data yang telah terkumpul sehingga dapat menentukan masalah yang ada dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Adapun cara menganalisis data dalam menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dipustaka dengan memilih data yang penting dan yang akan dipelajari yang kemudian bisa dipahami dan data-data yang diperoleh bisa disimpulkan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan penulis akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza*. Dalam menganalisis data terdapat proses pengguliran makna berupa signifikasi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*). Adapun analisis yang penulis lakukan yakni sebagai berikut:

- a. Menganalisa ayat dengan menggunakan pendekatan teori *ma'na cum maghza* untuk mengetahui tujuan makna ayat, pesan utama ayat, dan signifikasi fenomenal historis.
- b. Menganalisa makna ayat dengan cara membandingkan ayat yang akan dikaji dengan ayat-ayat lain yang memiliki redaksi yang sama atau biasa disebut dengan istilah intratekstualitas.

- c. Kemudian menganalisa dengan menghubungkan atau membandingkan penggunaan kata *al-ya's* pada teks lain selain al-Qur'an seperti membandingkannya dengan hadis, pusi arab, dll. Metode ini biasa disebut dengan istilah intertekstualitas.
- d. Menganalisa dengan memperhatikan konteks histori turunnya wahyu yang mencakup dalam dua keadaan konteks histori mikro dan makro.
- e. Selanjutnya yaitu menggali maksud *maghza al-ayah* yaitu tujuan atau pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan²⁵.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penyusunannya ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I memaparkan bab dan pengantar umum dari keseluruhan isi penulisan pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan Batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

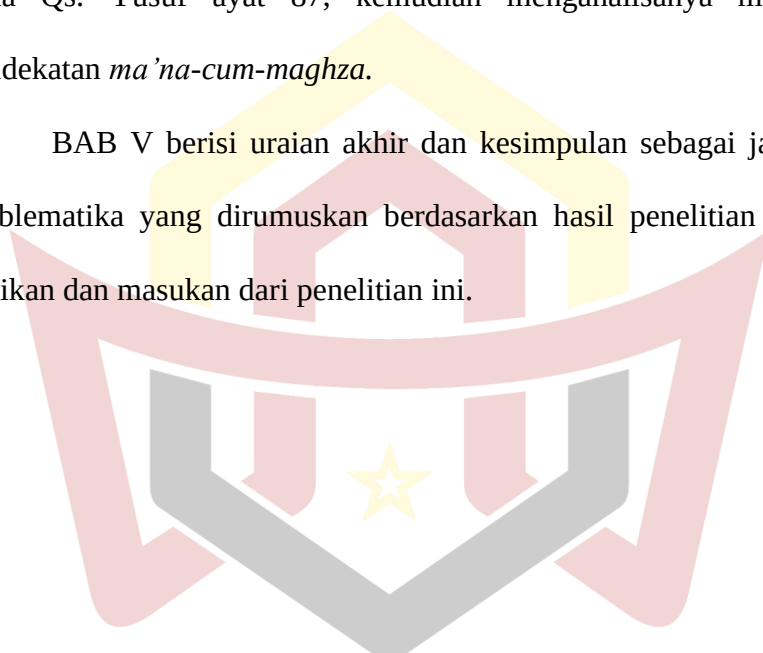
BAB II memaparkan landasan teoritis yang berhubungan dengan tema penelitian tentang penafsiran *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 (anailis teori *ma'na-cum-maghza*).

²⁵ Sahiron Syamsudin and dkk, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, Cet. I (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020). Hal. 13

BAB III memaparkan mengenai dinamika mufassir klasik, pertengahan hingga kontemporer terkait penafsiran *al-ya's* dalam Qs. Yusuf ayat 87 (anailis teori *ma'na-cum-maghza*).

BAB IV merupakan inti dari kajian yang menjadi fokus penulis. Memaparkan tentang bagaimana penafsiran term *al-ya's* yang terdapat pada Qs. Yusuf ayat 87, kemudian menganalisisnya menggunakan pendekatan *ma'na-cum-maghza*.

BAB V berisi uraian akhir dan kesimpulan sebagai jawaban dari problematika yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian serta berisi kritikan dan masukan dari penelitian ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG